

Pemberdayaan Kelompok Petani Ikan Tawar

Sholikhhan

Prodi Pendidikan Fisika Universitas Kanjuruhan Malang

Madziatul Churiyah

Jurusan Manajemen Universitas Negeri Malang

Email: sholikhhan_mz@yahoo.co.id; maziatul_c@yahoo.com

Abstract: *The aim of this study is to describe the group's empowerment program freshwater fish farmers in the village of Surabayan districts. Lamongan. This study used survey method with a case study approach. Subjects were freshwater fish farmer groups in Kec. Sukodadi Kab. Lamongan. The analytical method used is descriptive analysis. This empowerment program packaged in the training and mentoring of fishery product processing and business management. Training results showed high productivity ranging from the activities of input, process and output.*

Keywords: *Empowerment, a group of fish farmers*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan program pemberdayaan kelompok petani ikan tawar di Desa Surabayan kab. Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian adalah kelompok tani ikan tawar di Kecamatan Sukodadi Kab. Lamongan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Program pemberdayaan ini dikemas dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil perikanan dan manajemen usaha. Hasil pelatihan menunjukkan produktivitas yang tinggi mulai dari kegiatan input, proses dan output.

Kata Kunci: Pemberdayaan, kelompok petani ikan

Para pembuat kebijakan ekonomi semakin menyadari bahwa kewirausahaan menjadi penggerak utama perekonomian nasional maupun global. Lebih dari itu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin terbukti menjadi lembaga usaha yang lebih tahan terhadap guncangan krisis perekonomian. Para wirausahawan tidak hanya menciptakan kesejahteraan ekonomi, tetapi banyak diantara mereka yang juga berjuang keras untuk membuat dunia ini menjadi tempat tinggal yang lebih baik. Para wirausahawan juga telah mengangkat kesejahteraan hidup masyarakat secara lebih luas melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Survei menunjukkan bahwa para pemilik UMKM meyakini mereka bekerja lebih keras, menghasilkan banyak uang, dan merasa lebih bahagia daripada bekerja untuk orang lain atau perusahaan lain (Zimmerer, *et al.*, 2008).

Banyak orang memiliki banyak ide namun tidak banyak yang berhasil mewujudkan

ide tersebut menjadi inovasi yang diterapkan dalam sebuah usaha. Hal ini terjadi karena orang mengalami kesulitan untuk memulai usaha. Mendirikan dan mengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan kompetisi dalam menghadapi lingkungan usaha yang cepat berubah.

Pada dasarnya kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia. Covey (2006) mengungkapkan empat sisi potensial yang dimiliki oleh manusia, yaitu : 1) *Self awareness*, sikap mawas diri; 2) *Conscience*, mempertajam suara hati supaya menjadi manusia berkehendak baik, seraya memunculkan keunikan serta memiliki misi

dalam hidup; 3) *Independent will*, pandangan independen untuk bekal bertindak dan kekuatan untuk mentransendensi; 4) *Creative imagination*, berpikir kreatif dan berorientasi ke depan untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap orang sebenarnya memiliki potensi tersebut tetapi hanya wirausahawan (*entrepreneur*) yang mampu melakukan aktualisasi dari keempat sisi potensial itu secara tepat dan berkelanjutan.

Pemikiran kreatif juga berhubungan berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta penemuan peluang. Ada masa di mana efisiensi dan pemecahan masalah saja sudah cukup. Tetapi sekarang kita memerlukan lebih daripada itu. Misalnya, barang serta jasa apa yang dapat kita desain? bagaimana kita menentukan posisi pasar barang dan jasa? Bagaimana kita menciptakan nilai tambah? Adakah pasar atau segmen pasar yang baru?

Kita dapat meniru produk pesaing, sehingga kita menanggung risiko yang lebih kecil. Tetapi mengapa harus menunggu orang lain mengerjakan apa yang sesungguhnya dapat kita kerjakan lebih dulu? Banyak perusahaan yang memiliki asset yang tidak digunakan dan membutuhkan pemikiran kreatif untuk menggunakannya.

Untuk menemukan peluang kita membutuhkan pemikiran kreatif. Kita harus berusaha untuk menemukannya. Jikalau kita hanya menunggu kesempatan sampai kesempatan itu muncul dengan sendirinya, maka kita akan menjadi salah satu dari pengusaha UMKM pengekor. Jikalau kita menggunakan pemikiran kreatif kita, maka kita dapat menjadi yang pertama. Ide-ide yang menghasilkan peluang usaha tidak menunggu untuk ditemukan, melainkan harus dihasilkan. Kita memang tidak pernah mungkin memiliki gambaran yang lengkap mengenai masa depan, tetapi tindakan kita akan memiliki konsekuensi di masa depan. Oleh karena itulah maka kita memerlukan pemikiran kreatif yang membantu kita melihat konsekuensi dari tindakan kita serta untuk memberikan alternatif tindakan.

Pemikiran kreatif juga dibutuhkan untuk menggambarkan keadaan masa depan, di mana kita akan beroperasi, juga untuk memberikan gambaran yang tidak dapat dihasilkan oleh eksplorasi terhadap trend masa kini. Jikalau kita tidak dapat meramalkan keadaan masa depan dengan tepat, maka kita harus siap dan fleksibel dalam menghadapi beberapa kemungkinan masa depan. Untuk itu kita membutuhkan pemikiran kreatif untuk menghadapi beberapa kemungkinan masa depan serta tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghadapinya.

Penelitian ini bermaksud untuk memaparkan bagaimana pemberdayaan kelompok petani ikan tawar di Kec. Sukodadi Kab. Lamongan. Masyarakat desa Surabayan Kec Sukodadi Kab lamongan yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian/perikanan. Ada dua jenis pertanian yang ditekuni oleh masyarakat yaitu budi daya tanaman padi dan budidaya ikan tawar. Budidaya ikan tawar telah ditekuni oleh warga desa Surabayan Sukodadi Lamongan sudah puluhan tahun, dan dilakukan secara turun temurun. usaha ini mengalami pasang surut dan dinamika yang unik, tetapi karena usaha ini cocok dengan kondisi wilayahnya (banyak air), maka lambat laun mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari jumlah petani maupun jumlah produksi.

Mula-mula jumlah petani ikan tawar hanya 5-10 orang dan terus berkembang hingga kini sebagian besar warga beralih untuk melakukan budidaya ikan tawar (50 orang). Produksi ikan tawar juga mengalami peningkatan, mula-mula rata-rata produksinya 1-2 kuintal/panen tiap anggota, hingga saat ini produksinya mencapai 3-4 kuintal/panen tiap anggota. Jika dilihat dari sektor tenaga kerja, maka budi daya ikan tawar ini mampu mempekerjakan 50-70 orang, artinya usaha ini mampu mengurangi pengangguran dan mencegah urbanisasi sebanyak 50-70 orang. Untuk kenggotaan kelompok, awalnya belum ada kelompok tetapi karena sering mengalami permasalahan-permasalahan yang sama, misalnya masalah bibit, pengairan, dan pupuk

maka akhirnya membentuk paguyuban petani ikan tawar. Hingga saat ini telah terbentuk dua kelompok paguyuban petani ikan tawar.

Sebenarnya produksi ikan tawar dari desa Surabayan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan sudah mulai bagus perkembangannya, karena tidak hanya satu jenis ikan, tetapi sudah beraneka macam ikan yang dihasilkan, seperti ikan patin, mujahir, bandeng, udang, tombro, dan produksinya terus mengalami peningkatan. Untuk pemasaran hasil panen adalah dengan cara dijual ke tengkulak dengan harga yang murah, dampaknya petani sulit balik modal. Tidak ada pilihan lain bagi petani selain cara ini yang dilakukan, mengingat kalau ikan dibiarkan di kolam dan tidak segera dijual maka biaya operasional semakin besar, dampaknya petani akan mengalami kerugian yang lebih besar. Keberadaan paguyuban belum mampu menyelesaikan pemasaran yang tidak bagus ini. Petani beserta paguyubannya belum mampu mengolah hasil panen yang lebih baik, yang lebih menguntungkan.

Dari permasalahan yang diungkap tersebut maka perlu ada pemberdayaan kelompok petani ikan tawar ini dengan cara pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan hasil perikanan yang lebih inovatif. Sehingga produksi yang dihasilkan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. McArdle (1989) mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekwen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa

bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Hikmat (2006), mengemukakan bahwa pemberdayaan dapat merupakan salah satu upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan antara lain bermakna bahwa suatu masyarakat tersebut menjadi bagian dari pelaku pembangunan itu sendiri. Berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain bagaimana suatu

inovasi yang lebih maju dapat bermanfaat bagi masyarakat, bagaimana budaya lokal (termasuk kearifan lokal), bagaimana pula mekanisme pelaksanaan dan pembiayaan pembangunan tersebut.

Pemberdayaan kelompok tani ikan tawar ini berupa pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan hasil perikanan menjadi produk yang inovatif yang belum ada sebelumnya di daerah tersebut yakni menjadi makanan olahan seperti abon, bakso, nugget dan sosis. Pemberdayaan petani ikan tawar ini melibatkan dua kelompok tani di Kec. Sukodado Kab. Lamongan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan petani ikan tawar di Kec. Sukodadi Kab. Lamongan. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut yang memiliki kelompok tani yang relatif masih berjalan dengan baik dan mata pencaharian penduduk sebagian besar (90%) sebagai petani ikan tawar. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, pengamatan terlibat (*participatory observation*), dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan validitas data maka dilakukan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/ FGD*) antara pengurus kelompok tani, dan petani yang terlibat dalam proses

pemberdayaan petani dalam bentuk pelatihan dan pendampingan tersebut. Tujuan umum dari FGD ini adalah menggali pengalaman pihak-pihak terkait di dalam proses perencanaan sampai implementasi program pemberdayaan petani ikan tawar di Kec. Sukodadi Kab. Lamongan. FGD juga mampu mengungkapkan berbagai *best practice* dan *lesson learnt* serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan dan hasil program pelatihan dan pendampingan yang telah dijalankan.

HASIL & PEMBAHASAN

Kec. Sukodadi merupakan bagian Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,80 Km² setara 181.280 Ha atau + 3.78 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur dengan panjang garis pantai sepanjang 47 Km. Batas wilayah administratif Kabupaten Lamongan adalah : Sebelah Utara: berbatasan dengan Laut Jawa ; Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Gresik; Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kab. Jombang dan Kab. Mojokerto; Sebelah Barat: berbatasan dengan Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban. Kondisi topografi Kabupaten Lamongan dapat ditinjau dari ketinggian wilayah di atas permukaan laut dan kelerengan lahan. Kabupaten Lamongan terdiri dari dataran rendah dan berawa dengan ketinggian 0-25 m dengan luas 50,17% dari luas Kab. Lamongan, daratan ketinggian 25-100 m seluas 45,68% dan sisanya 4,15% merupakan daratan dengan ketinggian di atas 100 m dari permukaan air laut.

Kab. Lamongan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang mempunyai potensi sumber daya perikanan yang cukup besar yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Sentra perikanan budidaya berupa sawah tambak dengan luas 23.774,73 Ha tersebar di wilayah tengah Lamongan yakni salah satunya Kec. Sukodadi dengan produk

utamanya adalah Bandeng, patin, Udang Vaname dan Nila. Pada tahun 2012, produksi ikan hasil tangkapan dan budidaya mencapai 110.170,67 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 1.513.071.785.000,- Produksi tersebut meningkat 2 % dibandingkan tahun 2011. Peningkatan produksi tersebut disebabkan adanya peningkatan kualitas pemeliharaan melalui penggunaan benih bermutu, pakan, pupuk, teknologi dan pemberian obat-obatan (probiotik) baik pada lahan tambak, kolam, sawah tambak maupun karamba jaring apung.

Untuk mengatasi permasalahan pasca panen kelompok tani ikan tawar di Kec. Sukodadi maka dibuatlah program pemberdayaan kelompok tani ikan tawar dengan cara pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil perikanan. Pengolahan hasil perikanan ini merupakan inovasi yang dilakukan masyarakat kelompok tani dibantu peneliti melalui program Iptek bagi Masyarakat (IbM) DIKTI. Inovasi produk hasil perikanan ini meliputi membuat abon, sosis, nugget dan bakso dari ikan patin dan ikan lele yang setiap kali panen harga kedua ikan ini sangat rendah dibandingkan harga ikan yang lain (bandeng dan nila).

Program pemberdayaan ini meliputi pelatihan pengolahan hasil perikanan, pengemasan produk yang menarik, dan manajemen usaha. Secara spesifik, tujuan program pemberdayaan kelompok tani ini adalah (1) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengembangan ekonomi masyarakat; (2) memperkuat kelembagaan sosial ekonomi masyarakat dan kemitraan dalam mendukung pembangunan daerah; dan (3) memicu usaha ekonomi produktif di desa yang berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan produktivitas pemberdayaan kelompok tani dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Hasil Penilaian Produktivitas Program Pemberdayaan
(Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2015)**

Gambar 1 menunjukkan Skor 4 (kategori tinggi) diperoleh santri untuk aspek kehadiran, partisipasi, kerjasama, kecermatan melakukan tindakan, antusias, ketepatan menyelesaikan tugas, ketrampilan berinteraksi sosial, ketrampilan memanaj waktu, kepuasan, motivasi berwirausaha, peningkatan ketrampilan dan pengalaman serta pengetahuan, kesesuaian program dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan sebagian besar indikator pada rubric penilaian produktivitas kategori tinggi. Jika dilihat dari penilaian produktivitas program, maka program pemberdayaan kelompok tani berupa pelatihan dan pendampingan penolhan hasil perikanan ini sangat cocok diterapkan di Kec. Sukodadi Kab. Lamongan.

Pemberdayaan kelompok tani ikan tawar ini memang memerlukan pemikiran kreatif. Rosefeld dan Servo (dalam Mutis, 1995) mengatakan bahwa banyak orang yang beranggapan bahwa kreativitas sinonim dengan inovasi padahal sesungguhnya keduanya berbeda. Kreativitas merujuk kepada pembentukan ide-ide baru, sementara inovasi untuk menghasilkan uang dengan menggunakan ide-ide baru tersebut. Kreativitas adalah titik permulaan bagi setiap inovasi. Inovasi adalah kerja keras yang mengikuti pembentukan ide dan biasanya melibatkan

usaha banyak orang dengan keahlian yang bervariasi tetapi saling melengkapi. Tantangan yang dihadapi adalah mengubah ide-ide kreatif menjadi produk nyata atau proses yang akan meningkatkan pelayanan kepada konsumen, menekan biaya dan/atau menghasilkan pendapatan bagi suatu organisasi. Lebih lanjut Andrew Atherton (2007) menemukan bahwa keputusan memulai usaha sangat tergantung pada : (1) pengetahuan dan wawasan yang diperoleh melalui pengalaman belajar dan (2) nilai-nilai individu.

Pemikiran kreatif merupakan motivator yang sangat besar karena membuat orang tertarik akan pekerjaannya. Pemikiran kreatif juga memberikan kemungkinan bagi setiap orang untuk mencapai sesuatu. Pemikiran kreatif membuat hidup menjadi lebih menyenangkan dan lebih menarik. Pemikiran kreatif menyediakan kerangka kerja sehingga kita dapat bekerja dengan orang lain sebagai satu tim. Penting bagi masyarakat luas memberi perhatian dan insentif (misal dengan cara menjadi pelanggan) pada usaha-usaha kreatif. Jika masyarakat tidak mendukung maka orang akan semakin malas berusaha. Seorang wirausahawan UMKM juga lahir dari suatu kultur masyarakat yang memungkinkan lahirnya wirausahawan atau dapat dipersempit dalam suatu lembaga usaha yang memiliki

corporate cultur yang memungkinkan seseorang inovator dihargai dan dihidupi. Inovasi merupakan bagian dari kerangka kerja yang menghubungkan aspek budaya perusahaan dengan kemampuan berinovasi serta meningkatkan kinerja perusahaan melalui keputusan membeli konsumen (Charles, et al., 2002: 30). Menurut Hurley and Hult (1998: 45) inovasi merupakan sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru, dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pemberdayaan kelompok tani ikan tawar ini berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat petani ikan

tawar untuk mengembangkan kegiatan ekonominya dengan cara mengembangkan ide-ide kreatifnya menjadi sebuah inovasi produk berupa pengolahan hasil perikanan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa produktivitas dari pelatihan tersebut kategori tinggi mulai dari tahap input, tahap proses dan tahap output.

Saran

Akses pemasaran merupakan kendala serius dalam pengembangan usaha petani ikan tawar di Kec. Sukodadi Kab. Lamongan. Keterbatasan akses pasar ini telah berdampak pada harga ikan yang rendah. Atas dasar itu, Pemerintah Daerah sudah saatnya melakukan upaya-upaya untuk membuka akses pemasaran, seperti temu bisnis dan investasi perikanan, promosi dan sosialisasi melalui media masa, internet dan media komunikasi lainnya. Program pengolahan hasil perikanan bisa menjadi solusi dari rendahnya harga ikan namun perlu ada pendampingan yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Atherton, 2007. Preparing for Business Start-up: "Pre Start" Activities in The New Venture Creation Dynamic. *Jurnal of Small Business and Enterprise Development* . Vol. 14(3).
- Charles, N. H., Sinha, R. K.& Kumar, A. 2002., Market Orientation and Alternative Strategic Orientations : A Longitudinal Assessment of Performance Implications. *Journal of Marketing* vol. 66, 25-39.
- Covey, S. R. 2006. Eighth Habit From Effectiveness to Greatness. Simon & Schuster: Free Press.

- Hikmat , A. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Hurley, R. F. & Hult, G. 1998. Inovation, Market Orientation, and Organizational Learning: An Intergration and Empirical Examination. *Journal of Marketing*. July.
- McArdle, J. 1989. Community Development Tools of Trade. *Community Quarterly Journal*. 16(1) : 47-54.
- Zimmerer, T. W. Scarborough's, N.M. Wilson's, D. 2008. Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.